

EVALUASI TINGKAT EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI ACEH DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS

Early Ridho Kismawadi

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Kismawadi@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

In this paper will discuss the efficiency of Islamic banking, especially Islamic Rural Banks (Sharia BPR) in Aceh Province, the approach used in calculating efficiency is the Data Envelopment Analysis (DEA) method, with the help of DEAP 2.1 software, obtained that Sharia BPR in Aceh Province the majority have operated efficiently.

Keywords: Data Envelopment Analysis (DEA), Islamic Bank, Efficiency, Sharia, Aceh.

ABSTRAK

Dalam Tulisan ini akan dibahas efisiensi perbankan syariah, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah) di Provinsi Aceh, pendekatan yang digunakan dalam menghitung efisiensi adalah dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), dengan bantuan software DEAP 2.1 diperoleh bahwa BPR Syariah di Provinsi Aceh mayoritas sudah bereoperasi dengan efisien.

Keywords: Data Envelopment Analysis (DEA), Bank Syariah, Efisiensi, Syariah, Aceh.

Pendahuluan

Keberlanjutan bank Islam dalam jangka panjang tergantung pada efisiensi ekonomi bank Islam itu. Secara ekonomi bank Islam efisien jika beroperasi dengan baik pada efisiensi teknis dan efisiensi biaya (Siti Rohaya Mat Rahim,dkk: 2015, 164). Keberlanjutan jangka panjang tergantung pada efisiensi ekonomi. Sebuah bank secara ekonomi efisien jika beroperasi dengan kedua efisiensi teknis dan efisiensi harga. Sebuah perusahaan dikatakan lebih teknis efisien daripada yang lain jika menghasilkan output yang relatif lebih besar dari set input yang sama (M Kabir Hassan: 164). Penurunan efisiensi biaya dan pendapatan meningkatkan risiko bank dimasa depan. Dan sebaliknya, peningkatan efisiensi perbankan berkontribusi untuk menopang tingkat permodalan bank. Temuan menunjukkan bahwa bank-bank tertinggal dalam hal tingkat efisiensi memiliki risiko yang lebih tinggi dan melemahkan posisi modal dalam waktu dekat (Franco Fiordelisi, dkk: 2010, 4).

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer. Dan banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam rangka menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) selama ini sering dijadikan acuan untuk mengukur efisiensi. rasio ini memiliki keunggulan karena mudah dalam perhitungan (Syafaat Muhari dan Muhammad Nadratuzzaman Hosen: 2014,308-309). Namun rasio biaya operasional juga memiliki kelemahan dalam mengukur efisiensi (Endri dan Abdul Wakil: 2008, 117-118).

Dalam mengukur tingkat efisiensi lembaga keuangan dapat menggunakan pendekatan parametrik atau non-parametrik. Teknik alternatif yang dimaksud diantaranya adalah metode DEA (data envelopment analysis) DEA memperhitungkan semua input dan output serta perbedaan teknologi, kapasitas, persaingan, dan demografi, dan kemudian membandingkan individu dengan yang terbaik praktik (efisiensi) perbatasannya (Mohd. Azmi Omar M, dkk: 2007, 4). Pemilihan DEA sebagai pendekatan dalam menghitung efisiensi dalam penelitian ini dikarenakan, DEA meneliti efisiensi total sedangkan Stochastic Frontier Analysis (SFA) hanya memeriksa aspek perubahan teknis (Azizul Baten dkk: 2015, 2).

Kerangka Teori

Tingkat efisiensi pendapatan diukur dengan menggunakan metode DEA pada tahap pertama. Metode DEA membangun sebuah perbatasan (frontier) rasio input-output yang

diamati dengan teknik pemrograman linear. Penggantian linear antara kombinasi input yang diamati pada isokuan (kuantitas output yang sama dihasilkan saat mengganti jumlah dari dua atau lebih input) hal inilah yang diasumsikan dengan menggunakan metode DEA. Charnes et al. (1978) (Charnes, A., Cooper, W.W. and Rhodes, E: 1978, 429-444). DEA yang diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 juga dikenal sebagai Analisis Frontier. DEA merupakan Pendekatan pemrograman matematika yang diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR), istilah dasar yang relatif berkaitan dengan Efisiensi diperkenalkan oleh Farrel (Oral, M., Kettani, O., Yolalan, R: 1992, 166-176).

DEA adalah teknik non-parametrik berdasarkan pemrograman linear dan digunakan untuk mengukur efisiensi relatif dari unit organisasi (Unit Pengambilan Keputusan/DMU) (Üte, R. (2002), Veri Zarflama: 2016, 711-717). Dalam teknik ini efisiensi DMU dapat ditentukan dengan memaksimalkan terbesar rasio total output tertimbang terhadap total masukan (input) tertimbang untuk semua unit (Perçin, S. Ayan, T.Y: 2006, 217-231). DEA memperhitungkan semua input dan output serta perbedaan teknologi, kapasitas, persaingan, dan demografi, dan kemudian membandingkan individu dengan praktik terbaik (efisiensi) perbatasannya (Mohd. Azmi Omar M, dkk: 2007, 4). Dengan kata lain, DEA umumnya digunakan untuk mengevaluasi efisiensi sejumlah produsen atau DMU. Proses produksi untuk masing-masing produsen adalah untuk mengambil mengatur input dan menghasilkan satu set output. Setiap produsen memiliki tingkat yang bervariasi dari input dan memberikan tingkat yang bervariasi dari output (Abdul wahab Alsarhan: 2009, 103-104).

Skor efisiensi praktik DMU terbaik yang berada di perbatasan produksi adalah sama dengan 1 (Serpil Kilic Depren dan Ozer Depren: - ,712).

Pada umumnya, pengukuran efisiensi dirumuskan dengan :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Namun, dikarenakan banyaknya input dan output yang digunakan, maka untuk mengukur efisiensi relatif dapat digunakan:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah Tertimbang dari Output}}{\text{Jumlah Tertimbang dari Input}}$$

$$\text{Efisiensi dari DMU} = \frac{\sum_{r=1}^s u_r y_{r0}}{\sum_{i=1}^m v_i x_{i0}}$$

Dimana:

= nilai output r dari bank j

= nilai input i dari bank j

= bobot untuk output r

= bobot untuk input i

S = jumlah output

M = jumlah input

Model DEA yang memungkinkan adanya kondisi *variabel return to scale* dengan orientasi input untuk DMU dapat dituliskan secara formal sebagai berikut:

$$\min z_0 = \varnothing_0$$

Dengan kendala:

$$\sum_{j=1}^n \lambda_{rj} y_{rj} \geq y_{r0} \quad r = 1, 2, \dots, s$$

$$\varnothing_0 x_{i0} - \sum_{j=1}^n \lambda_j x_{ij} \geq 0, \quad i = 1, 2, \dots, m$$

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j = 1$$

$$\lambda_j \geq 0 \quad j = 1, 2, \dots, n$$

Dimana \emptyset adalah efisiensi teknikal, adalah banyak input tipe ke- i dari DMU ke- j dan adalah jumlah output tipe ke- r dari DMU ke- j . Nilai dari \emptyset selalu kurang atau sama dengan 1. DMU yang nilai $\emptyset < 1$ berarti inefisien sedangkan, DMU yang nilai $\emptyset=1$ berarti efisien

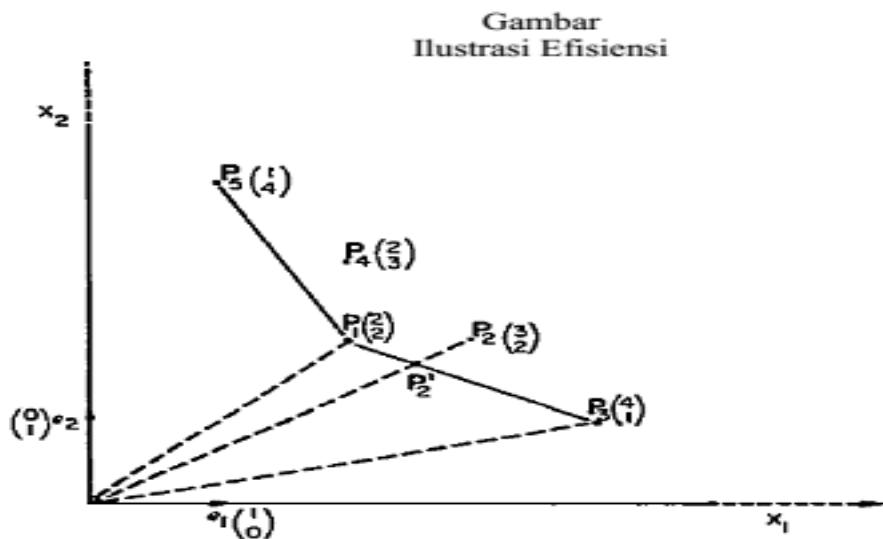
DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, skor efisiensi setiap unit dipengaruhi tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sample. Setiap unit dalam sample dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 hingga 1, dimana satu menunjukkan efisiensi yang sempurna. Kemudian unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat envelope untuk frontier efisiensi. Unit-unit lainnya yang ada di dalam envelope menunjukkan tingkat inefisiensi (Muliaman D. Hadad, dkk: - , 11).

Dari gambar Ilustrasi Efisiensi terlihat setiap unit menggunakan input 1 () yang lebih besar dari input 2 (), dan unit menggunakan input dengan komposisi yang berlawanan. Frontier dapat digambarkan sebagai kombinasi linier dari unit dan . dan menyambungkan daerah luar dan yang mendekati setiap sumbu (axis), tetapi tidak pernah menyentuh. unit ada di antara frontier, dengan tingkat efisiensinya dihitung sebagai rasio 0 to 0.

Oleh karena itu jika tarik garis lurus dari ke frontier, akan didapat unit yang merupakan unit yang dapat kita perkirakan bila unit menggunakan teknologi yang digunakan oleh unit dan .

Gambar

Ilustrasi Efisiensi



Analisis non-parametrik tidak memerlukan spesifikasi khusus dari bentuk fungsi tertentu untuk dapat menerangkan dan membentuk batasan efisiensi atau permukaan fungsi ‘amplop’ yang ada. Fleksibilitas dari teknik nonparametrik memungkinkan kita untuk dapat membentuk beberapa formulasi alternatif. Kita dapat menganalisa dua versi dari sebuah model DEA yang berorientasi output berdasarkan dua asumsi yaitu: constant returns to scale (CRS) atau setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan persentase yang sama dan variable returns to scale (VRS), Variable Return to Scale (VRS) menghasilkan nilai efisiensi teknis dan nilai efisiensi skala secara terpisah atau sering disebut sebagai pure technical efficiency, atau setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan persentase yang bisa lebih besar atau lebih kecil dari peningkatan input (Charnes, A., Cooper, W.W. and Rhodes, E: 1978, 429-444).

Efisiensi teknis berasal dari fungsi frontier produksi sedangkan efisiensi biaya diperoleh dari fungsi frontier biaya (Ismail, Mahadzir: 2005). Model yang berdasarkan input (input oriented) diasumsikan constan return to scale (CRS), asumsi CRS sesuai jika seluruh decision making unit (DMU) dalam hal ini bank syariah beroperasi pada skala optimal. Persaingan yang tidak sempurna, hambatan pada keuangan dan sebagainya memungkinkan DMU tidak beroperasi pada skala optimal. Perluasan dari model CRS untuk menghitung asumsi alternatif dikenal dengan model VRS (variabel return to scale). Penggunaan asumsi CRS jika tidak semua DMU beroperasi pada skala optimal, akan menghasilkan nilai efisiensi teknis yang berbaur dengan skala efisiensi.

Dalam pendekatan DEA, pemrograman linear digunakan untuk memaksimalkan nisbah antara input dan output, demikian juga untuk decision making unit (DMU) industri BPR Syariah. Untuk decision making unit (DMU) dalam industri perbankan yang dijadikan objek dalam kajian. Seluruh sampel input dan output masing-masing disimbolkan oleh in dan ot, dimana in=input dan ot=output. Kemudian efisiensi masing-masing bank dihitung melalui persamaan.

$$e_s = \frac{\sum_{i=1}^{ot} u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^{in} v_j x_{js}} \text{ untuk } i=1, \dots, ot \text{ dan } j=1, \dots, n, \quad (2)$$

dengan:

y_{is} = jumlah output ke- i yang dihasilkan oleh bank ke- s

x_{js} = jumlah input ke- j yang digunakan oleh bank ke- s

u_i = pemberat (weight) output

v_j = pemberat input

Nisbah efisiensi (e_s) dalam persamaan diatas kemudian dimaksimumkan untuk memilih pemberat optimum dengan:

$$\frac{\sum_{i=1}^{ot} u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^{in} v_j x_{js}} \text{ Subject to } \leq, \text{ untuk } r=1, \dots N \text{ dan } u_i \text{ dan } v_j \geq 0, \quad (3)$$

Persamaan (2) menjamin nisbah efisiensi menjadi sekurang-kurangnya 1 dan persamaan (3) menjamin bahwa pemberatnya positif. Selanjutnya persamaan diatas diubah menjadi pemrograman linier biasa (ordinary linear program) berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Maximize } e_s \sum_{i=1}^{ot} u_i y_{is} \\ & \text{Subject to } \sum_{i=1}^{ot} u_i y_{is} - \sum_{j=1}^{in} u_j x_{ir} \leq 0, r=1, \dots, N \\ & \quad \sum_{j=1}^{in} u_j x_{is} = 1 \text{ dan } u_i \geq 0 \end{aligned} \quad (4)$$

Dengan cara yang sama pemrograman linear dapat diubah menjadi dua masalah:

$$\begin{aligned} & \text{Minimize } \epsilon_s \\ & \text{Subject to } \sum_{r=1}^N \beta_r y_{ir} \geq y_{is}, \quad i = 1, \dots, ot; \end{aligned} \quad (5)$$

$$\epsilon_s x_{is} - \sum_{r=1}^N \alpha_r x_{ir} \geq 0, \quad j=1 \dots n; \quad \alpha \geq 0, \text{ dan } 0 \leq \epsilon_s \leq 1$$

Dengan α adalah total nilai (skor) efisiensi teknis dari bank ke- s dengan nilai 1 merupakan titik batas. Persamaan pemrograman linear (4) dan (5) mengasumsikan constan return scale.

Sedangkan asumsi VRS akan membuat penghitungan efisiensi teknis tanpa adanya pengaruh skala efisiensi. Model DEA yang berdasarkan input dengan asumsi VRS

dapat ditunjukkan dengan linear programming problem berikut : $\min \theta, \lambda \theta,$

$$\begin{aligned}
 \text{subject to} \quad & -y_i + Y\lambda \geq 0, \\
 & \theta x_i - X\lambda \geq 0, \\
 & N\lambda = 1, \\
 & \lambda \geq 0,
 \end{aligned}$$

dimana $N\lambda = 1$ adalah convexity constraint, N adalah vektor $N \times 1$ dan θ adalah besaran skalar ($1 \geq \theta \leq \infty$). Untuk sejumlah N DMU, dengan input sebesar K dan output sebesar M pada masing-masing DMU, y adalah vektor output $M \times N$ dan x adalah vektor input $K \times N$. Y dan X terdiri dari data untuk seluruh DMU. Jika linear programming problem tanpa convexity constraint ($N\lambda = 1$), maka menjadi model DEA yang berdasarkan input dengan asumsi CRS. Kedua pendekatan penghitungan DEA dengan asumsi yang berbeda ini dapat dilakukan dengan menggunakan software FRONTIER (Charnes, Cooper dan Rhodes: 1981).

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data diukur dalam skala numeric, berdasarkan data time series yang berhubungan dengan efisiensi, yang diperoleh dari laporan keuangan dan neraca yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Sedangkan data yang berkaitan dengan perekonomian di Provinsi Aceh diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, periode triwulan I 2012 – triwulan I 2016. Dan yang menjadi objek kajian dari penelitian ini adalah BPR Syariah seluruh Aceh yang berjumlah 10 BPR Syariah yang tersebar pada 7 kabupaten/kota yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tebel 1
Kode, Nama Bank dan Lokasi

Kode dan Nama Bank	Lokasi
1 (BPR Syariah Hereukat)	Aceh Besar
2 (BPR Syariah Baiturrahman)	
3 (BPR Syariah Tengku Chik Dipante)	Kabupaten Pidie
4 (BPR Syariah Renggali)	Aceh Tengah
5 (BPR Syariah Kota Juang)	Kabupaten Jeumpa/Bireun
6 (BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera)	
7 (BPR Syariah Hikmah Wakilah)	Kota Banda Aceh
8 (BPR Syariah Rahman Hijrah Agung)	Kota Lhokseumawe
9 (BPR Syariah Serambi)	Kota Langsa
10 (BPR Syariah Adeco)	

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan metode non parametrik, metode non parametrik yang dimaksud adalah Data Envelopment Analisys (DEA).

DEA adalah teknik pemrograman linear untuk menilai kinerja unit pembuat keputusan (Decision making unit-DMU) atau suatu bank dalam suatu industry beroperasi dalam hubungannya dengan bank lain dalam sampel (Rahmad Hidayat: 2014, 99).

Model DEA adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur efisiensi. DEA adalah sistem pemrograman linear dirancang untuk menunjukkan apakah suatu pembuatan unit pengambilan keputusan tertentu (DMU), atau bank efisien atau tidak efisien. Sistem DEA menciptakan standar yang ditetapkan oleh bank-bank yang efisien untuk perbandingan dengan bank-bank yang tidak efisien. Dalam sistem ini, bank menerima skor 0 atau 1. Bank efisien memiliki skor satu, yang berarti bahwa mereka memiliki output yang optimal tingkat berbeda dengan bank lain dalam sampel (Ali Said: 2012, 180). DEA sebagai teknik non-parametrik pertama kali dikemukakan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978. DEA menghitung rasio perbandingan output tertimbang untuk Input tertimbang untuk setiap unit pengambilan keputusan (DMU) menggunakan pemrograman linear (Tamer Mohamed Shahwan and Yousef Mohammed Hassan: 2013, 6).

DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sample. Setiap unit dalam sample dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 hingga 1, dimana satu menunjukkan efisiensi yang sempurna, dan nol untuk bank yang paling tidak sempurna. Kemudian unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat envelope untuk frontier efisiensi. Unit-unit lainnya yang ada di dalam envelope menunjukkan tingkat inefisiensi (Muliaman D Hadad dkk: 2015, 12).

Untuk melakukan penghitungan efisiensi dalam metode DEA diperlukan variable input dan output. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan input dan output adalah menggunakan pendekatan intermediasi, hal ini dilakukan dengan pertimbangan sebagian besar penelitian yang pernah dilakukan untuk melakukan pengukuran efisiensi menggunakan pendekatan ini. dengan menggunakan pendekatan ini maka akan memudahkan penelitian selanjutnya berkaitan dengan efisiensi perbankan, maupun membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan.

Setelah diperoleh hasil perhitungan tingkat efisiensi secara keseluruhan (Overall) perbankan syariah di Provinsi Aceh, maupun perbandingan tingkat efisiensi antara masing-masing perbankan, selanjutnya adalah melakukan pengkajian bagaimana dampak pembiayaan yang disalurkan BPR Syariah dalam berbagai sektor terhadap perekonomian di Provinsi Aceh.

Tabel 2
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	
Variabel	Deskripsi
Input	
Aktiva Tetap	Aktiva Tetap
BP	Biaya Personalia
Total Deposit	Total Deposit
Output	
Total Pembiayaan	Total Pembiayaan
Aktiva Antar Bank	Penempatan Pada Bank Lain
Variebel Lainnya	
PDRBLU	Pendapatan Domestik Bruto
Modal Kerja	Pembiayaan Modal Kerja
Investasi	Pembiayaan Investasi
Konsumsi	Pembiayaan Konsumsi
UKM	Pembiayaan Usaha Kecil Menengah
Selain UKM	Pembiayaan Selain Usaha Kecil Menengah
DPK	Dana Pihak Ketiga

Untuk Memudahkan Analisis maka digunakan Aplikasi Software DEAP 2.1 untuk Membantu Pengolahan Data.

Analisis Data dan Pembahasan

Kepercayaan para pemilik dana tersebut tercermin dari peningkatan Asset BPR Syariah di Aceh, sehingga terlihat pada gambar diatas peningkatan yang signifikan dari asset.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah diolah,



Sumber: Statistik Perbankan Syariah diolah,

Hal yang sama juga terlihat jika kita memperhatikan gambar diatas, terlihat dari gambar diatas bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Syariah di Provinsi Aceh dari tahun ketahun cendrung mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun terjadi sedikit gejolak, namun secara umum mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa BPR Syariah di Provinsi Aceh mampu memaksimalkan input sehingga memperoleh output atau dalam hal ini total pembiayaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil Penghitungan Efisiensi Dengan Pendekatan DEA

Untuk menentukan atau memastikan tingkat efisiensi perbankan syariah dibuat ukuran atau kriteria efisiensi, yaitu efisiensi tinggi tinggi, efisiensi sedang, efisiensi rendah dan tidak efisien, dan nilai (skor) yang termasuk efisiensi tinggi, efisiensi sedang, efisiensi rendah dan tidak efisien.

Hasil nilai efisiensi akan menunjukkan skala 0-1 (nol hingga satu), jika hasil efisiensi menunjukkan nilai 0 maka unit bisnis yang dimaksud, atau dalam hal ini BPR Syariah dianggap sangat tidak efisien. Sedangkan nilai 1 menunjukkan unit bisnis beroperasi sangat efisien. Nilai-nilai ini adalah relatif atau tidak absolut, nilai ini dihasilkan dengan membandingkan antara setiap unit-unit bisnis pada kumpulan data yang akan diaanalisis

(Hendri Tanjung dan Abrista Devi: 2013, 319).

Ukuran efisiensi dan nilai ukuran efisiensi tersebut tampak dalam tabel di bawah ini(Rahmad Hidayat: 2014, 124):

Kriteria Efisiensi	Nilai
Tinggi	0,81 - 1
Sedang	0,60 - 0,80
Rendah	0,40 - 0,59
Tidak Efisien	< 0,40

Efisiensi tinggi ditandai dengan nilai antara 0,81 - 1, dengan nilai 1 merupakan nilai efisiensi sempurna, dan nilai dengan rentang 0,61 - 0,80 adalah rentang nilai efisiensi sedang.

Sedangkan efisiensi rendah memiliki nilai antara rentang nilai 0,40 - 0,59. Sedangkan suatu bank dianggap tidak efisien jika memiliki nilai efisiensi lebih kecil dari 0,40.

Hasil Penghitungan Efisiensi Masing-Masing Periode

Tabel 1

Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh Periode Kuartal I tahun 2012

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR SyariahHereukat	1	K1-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Baiturrahman	2	K1-2012	0,740	0,985	0,751
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K1-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Renggali	4	K1-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Kota Juang	5	K1-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K1-2012	0,793	1,000	0,793
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K1-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K1-2012	0,692	0,771	0,898
BPR Syariah Serambi	9	K1-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K1-2012	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9225	0,9756	0,944

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal I tahun 2012 adalah 0,92 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 92,2 % dan sisanya merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2012 adalah 0,975 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 97,5 % dan 2,5 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. BPR Syariah Hareukat, BPR Syariah Tengku Chik Dipante, BPR Syariah Renggali, BPR Kota Juang, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera, BPR Syariah Hikmah Wakilah, BPR Syariah Serambi, BPR Syariah Adeco, merupakan BPR Syariah dengan efisiensi sempurna pada kuartal I tahun 2012.

Sedangkan bank BPR Syariah Rahman Hijrah Agung merupakan BPR Syariah dengan nilai efisiensi yang sedang atau hanya beroperasi 77,1 % atau inefisiensi sebesar 22,9 %.

Tabel 2
Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal II Tahun 2012

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Seale
BPR Syariah Hereukat	1	K2-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Baiturrahman	2	K2-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K2-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Renggali	4	K2-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Kota Juang	5	K2-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K2-2012		0,896	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K2-2012	0,812	1,000	0,812
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K2-2012	0,680	0,824	0,826
BPR Syariah Serambi	9	K2-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K2-2012	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9388	0,9824	0,953

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal II tahun 2012 adalah 0,938 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 93,8 % dan sisanya 6,2 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal II tahun 2012 adalah 0,9824 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 98,2 % dan 1,8 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 9 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna yaitu: BPR Syariah Hereukat, BPR Syariah Baiturrahman, BPR Syariah Tengku Chik Dipante, BPR Syariah Renggali, BPR Syariah Kota Juang, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera, BPR Hikmah Wakilah, BPR Syariah Serambi, BPR Syariah Adeco,

Sedangkan bank BPR Syariah Rahman Hijrah Agung merupakan BPR Syariah dengan nilai efisiensi yang rendah atau hanya beroperasi 68 % (CRS) atau inefisiensi sebesar 32 %.

Tabel 3

Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal III Tahun 2012

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Seale
BPR Syariah Hereukat	1	K3-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Baiturrahman	2	K3-2012	0,815	0,975	0,836
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K3-2012	0,987	1,000	0,987
BPR Syariah Renggali	4	K3-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Kota Juang	5	K3-2012	0,948	1,000	0,948
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K3-2012		1,000	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K3-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K3-2012	0,699	0,726	0,962
BPR Syariah Serambi	9	K3-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K3-2012	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9449	0,9701	0,973

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal III tahun 2012 adalah sebesar 0,949 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 94,9 % dan sisanya 5,1 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal III tahun 2012 adalah 0,9701 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 97 % dan 3 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Pada periode ini terdapat 6 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna (CRS), dan 8 BPRS Syariah dengan efisiensi sempurna (VRS) dan sisanya 4 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 1 BPR syariah dengan nilai efsiensi sedang yaitu BPR Syariah Rahman Hijrah Agung dengan nilai efisiensi sebesar 69,9 % (CRS) dan 4 BPR Syariah lainnya dengan nilai efisiensi tinggi. Namun secara keseluruhan pada periode ini efisiensi

Tabel 4

Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal IV Tahun 2012

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Seale
BPR Syariah Hereukat	1	K4-2012	0,884	0,966	0,915
BPR Syariah Baiturrahman	2	K4-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K4-2012	0,894	0,959	0,932
BPR Syariah Renggali	4	K4-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Kota Juang	5	K4-2012	0,999	1,000	0,999
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K4-2012		1,000	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K4-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K4-2012	0,647	0,739	0,875
BPR Syariah Serambi	9	K4-2012	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K4-2012	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9039	0,9615	0,940

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal IV tahun 2012 adalah 0,903 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 90,3 % dan sisanya 9,7 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal IV tahun 2012 adalah 0,961 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,1% dan sisanya 3,9 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 6 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna (CRS) dan 7 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna (VRS) yaitu: BPR Syariah Baiturrahman, BPR Syariah Renggali, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera, BPR Syariah Hikmah Wakilah, BPR Syariah Serambi, BPR Syariah Adeco. Sedangkan 7 BPR Syariah yang beroperasi dengan efisiensi sempurna (VRS) yaitu BPR Syariah selain BPR Syariah Hareukat, BPR syariah Tengku Chik Dipante dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung

BPR Syariah Hareukat walaupun tidak termasuk dalam BPR syariah yang beroperasi efisiensi sempurna, namun dengan nilai 96,6 % merupakan nilai dengan efisiensi tinggi, demikian juga BPR syariah Tengku Chik Dipante nilai efisiensi sebesar 0,959 atau efisiensi sebesar 95,9 % (VRS) atau efisiensi tinggi. Sedangkan bank BPR Syariah Rahman Hijrah Agung merupakan BPR Syariah dengan nilai efisiensi yang sedang atau hanya beroperasi 64,7 % (CRS) atau inefisiensi sebesar 35,3 %.

Tabel 5
Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh kuartal I tahun 2013

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K1-2013	0,92	1,00	0,92
BPR Syariah Baiturrahman	2	K1-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K1-2013	0,83	0,86	0,98
BPR Syariah Renggali	4	K1-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Kota Juang	5	K1-2013	0,96	1,00	0,96
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K1-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K1-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K1-2013	0,48	0,60	0,81
BPR Syariah Serambi	9	K1-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Adeco	10	K1-2013	1,00	1,00	1,00
Rata-rata Efisiensi			0,9039	0,9615	0,940

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal I tahun 2013 adalah sebesar 0,903 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 90,3 % dan sisanya 9,7 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2013 adalah 0,961 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,1 % dan 3,9 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Pada periode ini terdapat 6 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 4 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 3 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Baiturrahman, BPR Syariah Hareukat, BPR Syariah Tengku Chik Dipante, BPR Syariah Kota Juang dan 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi rendah yaitu BPR Syariah Rahman Hijrah Agung dengan nilai efisiensi 48 % (CRS) atau inefisiensi 60%.

Tabel 6
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal II Tahun 2013

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K2-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Baiturrahman	2	K2-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K2-2013	1,00	1,00	0,98
BPR Syariah Renggali	4	K2-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Kota Juang	5	K2-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K2-2013		1,00	1,00
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K2-2013	0,97	1,00	0,97
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K2-2013	0,51	0,53	0,97
BPR Syariah Serambi	9	K2-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Adeco	10	K2-2013	1,00	1,00	1,00
Rata-rata Efisiensi			0,9302	0,9781	0,958

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal II tahun 2013 adalah 0,93 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 93 % dan sisanya 7 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2013 adalah 0,978 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 97,8 % dan sisanya 2,2 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 8 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna (CRS). Sedangkan terdapat 2 BPR Syariah dengan nilai efisiensi yang tidak sempurna, BPR Syariah Rahman Hijrah Agung dan BPR Syariah Hikmah Wakilah adalah 2 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna (CRS) namun BPR Syariah Hikmah Wakilah tergolong efisiensi tinggi,. Sedangkan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung adalah BPR Syariah dengan nilai efisiensi rendah dengan nilai efisiensi sebesar 51% (CRS).

Dari tabel dibawah terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal III tahun 2013 adalah sebesar 0,914 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 91,4 % dan sisanya 8,6 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal III tahun 2013 adalah 0,962 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,2 % dan 3,8 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Tabel 7

BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal III Tahun 2013

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K3-2013	0,99	1,00	0,93
BPR Syariah Baiturrahman	2	K3-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K3-2013	0,65	0,65	1,00
BPR Syariah Renggali	4	K3-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Kota Juang	5	K3-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K3-2013		1,00	1,00
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K3-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K3-2013	0,56	0,56	1,00
BPR Syariah Serambi	9	K3-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Adeco	10	K3-2013	1,00	1,00	1,00
Rata-rata Efisiensi			0,9146	0,9625	0,950

Rata-rata Efisiensi 0,9146 0,9625 0,950

Pada periode ini terdapat 7 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna (CRS) yang terdiri dari 1 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Hareukat dengan nilai efisiensi sebesar 99 % (CRS), BPR Syariah Tengku Chik Dipante dengan nilai efisiensi 65 % (CRS) atau efisiensi sedang. Dan terdapat 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi rendah yaitu BPR Syariah Hijrah Agung dengan nilai efisiensi 56 %

Tabel 8

BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal IV Tahun 2013

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K4-2013	0,99	1,00	0,99
BPR Syariah Baiturrahman	2	K4-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K4-2013	0,65	0,65	1,00
BPR Syariah Renggali	4	K4-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Kota Juang	5	K4-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K4-2013		1,00	1,00
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K4-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K4-2013	0,56	0,56	1,00
BPR Syariah Serambi	9	K4-2013	1,00	1,00	1,00
BPR Syariah Adeco	10	K4-2013	1,00	1,00	1,00
Rata-rata Efisiensi			0,9146	0,9625	0,950

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal IV tahun 2013 adalah 0,914 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 91,4 % dan sisanya 8,6 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2013 adalah 0,962 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,2 % dan sisanya 3,8 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 7 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna. Sedangkan terdapat 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi yang tidak sempurna, BPR Syariah Hareukat dan BPR Syariah tengku Chik Dipante dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung (CRS). Dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung adalah BPR Syariah dengan nilai efisiensi rendah yaitu 56% (CRS).

Tabel 9
BPR Syariah di Provinsi Aceh Periode Kuartal I tahun 2014

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K1-2014	0,826	0,885	0,934
BPR Syariah Baiturrahman	2	K1-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K1-2014	0,633	1,000	0,633
BPR Syariah Renggali	4	K1-2014	0,930	1,000	0,930
BPR Syariah Kota Juang	5	K1-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K1-2014		0,787	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K1-2014	0,627	1,000	0,627
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K1-2014	0,514	0,521	0,986
BPR Syariah Serambi	9	K1-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K1-2014	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9146	0,9627	0,955

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal I tahun 2014 adalah sebesar 0,9146 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 91,4 % dan sisanya 8,6 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2014 adalah 0,962 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,2 % dan 3,8 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Pada periode ini hanya terdapat 4 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 6 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 2 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Hareukat dengan nilai efisiensi sebesar 82,6 % (CRS), BPR Syariah Renggali dengan nilai efisiensi 93 % (CRS). Dan terdapat 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Tengku Chik Dipante dengan nilai efisiensi 63,3 %, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera 78,7 %, dan BPR Syariah Hikmah Wakilah 62,7 %. Dan terdapat 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi rendah pada periode ini yaitu BPR Syariah Rahman Hijrah Agung.

Tabel 10
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal II Tahun 2014

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Seale
BPR Syariah Hereukat	1	K2-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Baiturrahman	2	K2-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K2-2014	0,862	1,000	0,862
BPR Syariah Renggali	4	K2-2014	0,925	1,000	0,925
BPR Syariah Kota Juang	5	K2-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K2-2014		0,907	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K2-2014	0,894	1,000	0,894
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K2-2014	0,616	0,617	0,999
BPR Syariah Serambi	9	K2-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K2-2014	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9204	0,9617	0,9587

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal II tahun 2014 adalah 0,920 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 92 % dan sisanya 8 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal II tahun 2014 adalah 0,961 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,1% dan sisanya 3,9 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 5 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna. Sedangkan terdapat 5 BPR Syariah dengan nilai efisiensi yang tidak sempurna, yaitu BPR Syariah tengku Chik Dipante, BPR Syariah Renggali, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera, BPR Syariah Hikmah Wakilah, BPR Syariah Rahman Hijrah Agung. BPR Syariah Rahman Hijrah Agung adalah BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang dengan nilai efisiensi sebesar 61,6% (CRS).

Tabel 11
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal III Tahun 2014

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scalé
BPR Syariah Hereukat	1	K3-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Baiturrahman	2	K3-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K3-2014	0,718	1,000	0,718
BPR Syariah Renggali	4	K3-2014	0,872	1,000	0,872
BPR Syariah Kota Juang	5	K3-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K3-2014	0,841	1,000	0,841
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K3-2014	0,783	1,000	0,783
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K3-2014	0,670	0,672	0,998
BPR Syariah Serambi	9	K3-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K3-2014	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9005	0,9618	0,936

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal III tahun 2014 adalah sebesar 0,90 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh bereoperasi secara efisien sebesar 90 % dan sisanya 10 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal III tahun 2014 adalah 0,961 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,1 % dan 30,9 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Pada periode ini hanya terdapat 5 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 5 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 2 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Renggali dengan nilai efisiensi sebesar 87,2 % (CRS), BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera dengan nilai efisiensi 84,1 % (CRS). Selain itu terdapat 2 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Tengku Chik Dipante dengan nilai efisiensi 71,8 %, BPR Syariah Hikmah Wakilah dengan nilai efisiensi 78,3 %.

Tabel 12

BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal IV Tahun 2014

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K4-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Baiturrahman	2	K4-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K4-2014	0,764	1,000	0,764
BPR Syariah Renggali	4	K4-2014	0,826	0,953	0,867
BPR Syariah Kota Juang	5	K4-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K4-2014		0,842	0,842
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K4-2014	0,937	1,000	0,937
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K4-2014	0,567	0,570	0,995
BPR Syariah Serambi	9	K4-2014	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K4-2014	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9081	0,9565	0,9481

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal IV tahun 2014 adalah 0,908 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 90,8 % dan sisanya 9,2 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal IV tahun 2014 adalah 0,956 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 95,6 % dan sisanya 4,4 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 5 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 5 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 4 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tinggi, yaitu BPR Syariah Tengku Chik Dipante, BPR Syariah Renggali, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera, dan BPR Syariah Hikmah Wakilah. Selain itu pada periode ini terdapat 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi rendah yaitu BPR Syariah Rahman Hijrah Agung.

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal I tahun 2015 adalah sebesar 0,922 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 92,2 % dan sisanya 7,8 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2015 adalah 0,968 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan

nilai sebesar 96,8 % dan 3,2 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Tabel 13
BPR Syariah di Provinsi Aceh Periode Kuartal I tahun 2015

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K1-2015	0,937	1,000	0,937
BPR Syariah Baiturrahman	2	K1-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K1-2015	0,744	1,000	0,744
BPR Syariah Renggali	4	K1-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Kota Juang	5	K1-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K1-2015		1,000	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K1-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K1-2015	0,699	0,707	0,989
BPR Syariah Serambi	9	K1-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K1-2015	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9222	0,9685	0,9587

Pada periode ini terdapat 7 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 1 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Hareukat dengan nilai efisiensi sebesar 93,7 % (CRS), Selain itu terdapat 2 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Tengku Chik Dipante dengan nilai efisiensi 74,4 %, dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung dengan nilai efisiensi 69,9 %.

Tabel 14
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal II Tahun 2015

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K2-2015	0,920	0,932	0,987
BPR Syariah Baiturrahman	2	K2-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K2-2015	0,819	1,000	0,819
BPR Syariah Renggali	4	K2-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Kota Juang	5	K2-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K2-2015		0,993	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K2-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K2-2015	0,732	0,860	0,852
BPR Syariah Serambi	9	K2-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K2-2015	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9464	0,9792	0,9651

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal II tahun 2015 adalah 0,946 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 94,6 % dan sisanya 5,4 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal II tahun 2015 adalah 0,979 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 97,9 % dan sisanya 2,1 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 6 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 4 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tinggi, yaitu BPR Syariah Hareukat, BPR Syariah Tengku Chik Dipante, dan BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera. Selain itu pada periode ini terdapat 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Rahman Hijrah Agung.

Tabel 15
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal III Tahun 2015

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K3-2015	0,787	0,790	0,996
BPR Syariah Baiturrahman	2	K3-2015	0,815	0,975	0,836
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K3-2015	0,727	0,993	0,732
BPR Syariah Renggali	4	K3-2015	0,951	1,000	0,951
BPR Syariah Kota Juang	5	K3-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K3-2015		0,981	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K3-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K3-2015	0,778	0,857	0,908
BPR Syariah Serambi	9	K3-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K3-2015	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9039	0,9615	0,9404

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal III tahun 2015 adalah sebesar 0,903 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 90,3 % dan sisanya 9,7 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal III tahun 2015 adalah 0,961 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 96,1 % dan 3,9 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Pada periode ini terdapat 4 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 6 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 3 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Baiturrahman, BPR Syariah Renggali dengan nilai efisiensi sebesar 95,1 % (CRS), dan BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera dengan nilai efisiensi sebesar 98,1 %. Selain itu terdapat 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Hareukat dengan nilai efisiensi 78,7 %, BPR Syariah Tengku Chik Dipante dengan nilai efisiensi 72,7 % dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung dengan nilai efisiensi 77,8 %.

Tabel 16
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal IV Tahun 2015

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K4-2015	0,758	0,766	0,990
BPR Syariah Baiturrahman	2	K4-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K4-2015	0,623	0,942	0,661
BPR Syariah Renggali	4	K4-2015	0,941	1,000	0,941
BPR Syariah Kota Juang	5	K4-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	6	K4-2015		1,000	1,000
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K4-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K4-2015	0,767	0,803	0,955
BPR Syariah Serambi	9	K4-2015	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Adeco	10	K4-2015	1,000	1,000	1,000
Rata-rata Efisiensi			0,9089	0,9511	0,9547

Tabel diatas menunjukkan nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas juga terlihat rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal IV tahun 2015 adalah 0,908 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 90,8 % dan sisanya 9,2 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal IV tahun 2015 adalah 0,951 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 95,1 % dan sisanya 4,9 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh. Pada periode ini terdapat 6 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 4 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tinggi, yaitu BPR Syariah Renggali.. Selain itu pada periode ini terdapat 3 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Hareukat, BPR Syariah Tengku Chik Dipante, dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung.

Tabel 17
BPR Syariah di Provinsi Aceh Kuartal I Tahun 2016

Bank BPR Syariah di Provinsi Aceh	Kode Bank	Periode	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	1	K1-2016	0,815	0,882	0,992
BPR Syariah Baiturrahman	2	K1-2016	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	3	K1-2016	0,687	1,000	0,687
BPR Syariah Renggali	4	K1-2016	0,953	1,000	0,953
BPR Syariah Kota Juang	5	K1-2016	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahmania Dana	6	K1-2016			
Sejahtera			0,878	0,899	0,977
BPR Syariah Hikmah Wakilah	7	K1-2016	1,000	1,000	1,000
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	8	K1-2016	0,969	1,000	0
BPR Syariah Serambi	9	K1-2016	1,000	1,000	1
BPR Syariah Adeco	10	K1-2016	1,000	1,000	1
Rata-rata Efisiensi			0,9302	0,9781	0,

Dari tabel diatas terlihat nilai efisiensi masing-masing BPR Syariah di Provinsi Aceh. Dan dari tabel diatas terlihat juga rata-rata efisiensi CRS BPR Syariah di Provinsi Aceh pada kuartal I tahun 2016 adalah sebesar 0,930 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi yang berarti bahwa pada periode ini BPR Syariah di Provinsi Aceh beroperasi secara efisien sebesar 93 % dan sisanya 7 % merupakan nilai inefisiensi. Sedangkan nilai efisiensi VRS pada kuartal I tahun 2016 adalah 0,978 nilai ini menunjukkan nilai efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 97,8 % dan 2,2 % merupakan nilai inefisiensi BPR syariah di Provinsi Aceh.

Pada periode ini terdapat 5 BPR Syariah dengan efisiensi sempurna dan sisanya 5 BPR Syariah dengan nilai efisiensi tidak sempurna yang terdiri dari 4 BPR syariah dengan nilai efisiensi tinggi yaitu BPR Syariah Hareukat dengan nilai efisiensi sebesar 81,5 % (CRS), BPR Syariah Renggali dengan nilai efisiensi sebesar 95,3 %, BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera, dan BPR Syariah Rahman Hijrah Agung dengan nilai efisiensi sebesar 96,9 %. Selain itu terdapat 1 BPR Syariah dengan nilai efisiensi sedang yaitu BPR Syariah Tengku Chik Dipante dengan nilai efisiensi 68,7 %.

Rata-rata efisiensi 10 BPR Syariah

Selanjutnya akan dipaparkan rata-rata efisiensi bagi 10 BPR Syariah selama periode kajian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan peringkat terhadap efisiensi untuk kesepuluh BPR syariah tersebut.

Dari tabel 4.18 terlihat bahwa peringkat pertama dengan nilai efisiensi sempurna 100% yaitu bank dengan kode 9 dan 10, nilai sempurna ini diperoleh baik dengan pendekatan CRS maupun pendekatan VRS. Sedangkan bank 5 berada pada peringkat kedua dengan nilai rata-rata CRS 0,994 dan nilai VRS dengan nilai rata-rata 1. Sedangkan bank 5 dan bank 4 secara berurutan berada pada peringkat ketiga dan keempat.

Tabel 18
Rata-rata efisiensi

Kode dan Nama Bank	CRS	VRS	Scale
BPR Syariah Hereukat	0,931	0,954	0,97612
BPR Syariah Baiturrahman	0,963	0,99618	0,96606
BPR Syariah Tengku Chik Dipante	0,798	0,944	0,85235
BPR Syariah Renggali	0,965	0,99724	0,967
BPR Syariah Kota Juang	0,994	1	0,99435
BPR Syariah Rahmania Dana Sejahtera	0,936	0,99406	0,94218
 BPR Syariah Hikmah Wakilah	 0,943	 1	 0,94
BPR Syariah Rahman Hijrah Agung	0,655	0,70094	0,94
BPR Syariah Serambi	1,000		1
BPR Syariah Adeco	1,000		1
Rata-rata	0,91859	0,95866	0,95

Dengan nilai rata-rata CRS dan VRS BPR Syariah Kota Juang yaitu masing-masing 0,994 (99,4%) dan 1 (100%). Sedangkan nilai rata-rata nilai CRS dan VRS bank dengan BPR Syariah Baiturrahman masing-masing yaitu 0,963 (96,3 %) dan 0,99,6 (99,6 %). Sedangkan bank dengan nilai efisiensi terendah adalah BPR Syariah Hijrah Agung dan BPR Syariah Tengku Chik Dipante.

Gambar berikut ini menunjukkan efisiensi perbankan syariah secara keseluruhan (overall), nilai tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai efisiensi perbankan syariah untuk seluruh periode kajian, dan kemudian dicari rata-ratanya.

Tabel 19
Efisiensi perbankan syariah secara keseluruhan (*overall*) per Periode

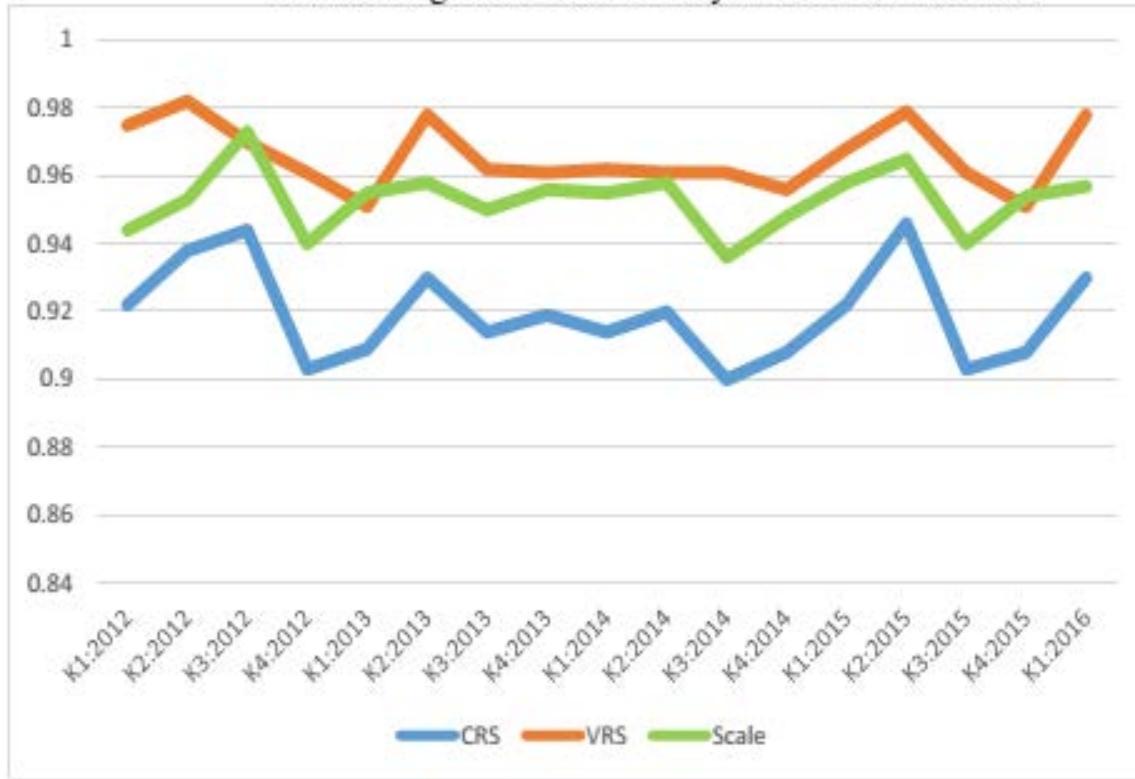
Periode	CRS	VRS	Scale
K1:2012	0,922	0,975	0,944
K2:2012	0,938	0,982	0,953
K3:2012	0,944	0,970	0,973
K4:2012	0,903	0,961	0,940
K1:2013	0,909	0,951	0,955
K2:2013	0,930	0,978	0,958
K3:2013	0,914	0,962	0,950
K4:2013	0,919	0,961	0,956
K1:2014	0,914	0,962	0,955
K2:2014	0,920	0,961	0,958
K3:2014	0,900	0,961	0,936
K4:2014	0,908	0,956	0,948
K1:2015	0,922	0,968	0,958
K2:2015	0,946	0,979	0,965
K3:2015	0,903	0,961	0,940
K4:2015	0,908	0,951	0,954
K1:2016	0,930	0,978	0,957
Rata-rata	0,919	0,966	0,953

Terlihat dari gambar diatas bahwa rata-rata efisiensi sebesar CRS 0.919 ini bermakna bahwa skala efisiensi BPR syariah sebesar 91,9 %. Dengan nilai skala efisiensi minimum (CRS) sebesar 0.900 dan efisiensi maksimum (CRS) sebesar 0.946. ini berarti bahwa nilai efisiensi minimum BPR Syariah di Provinsi Aceh sebesar 90 % dan nilai maksimum skala efisiensi sebesar 94,6 %.

Dari gambar diatas bahwa rata-rata efisiensi sebesar VRS 0.966 ini bermakna bahwa skala efisiensi BPR syariah sebesar 96,6 %. Dengan nilai skala efisiensi minimum (VRS) sebesar 0.951 dan efisiensi maksimum (VRS) sebesar 0.982. ini berarti bahwa nilai efisiensi minimum BPR Syariah di Provinsi Aceh sebesar 95,1 % dan nilai maksimum skala efisiensi

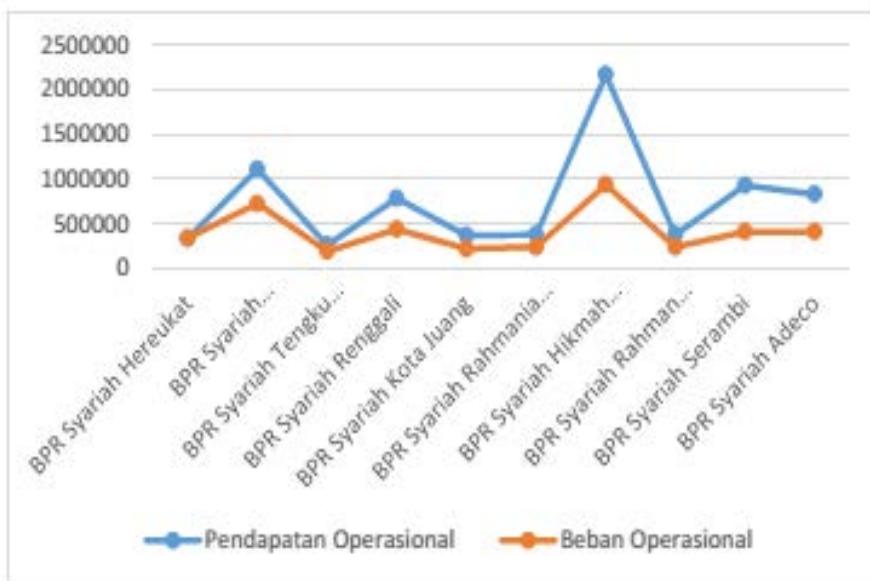
sebesar 98,2 %.

Gambar
Perkembangan Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh



Dari gambar diatas juga terlihat bahwa tingkat efisiensi BPR Syariah yang dikaji dengan pendekatan constan return to scale (CRS) berada selalu dibawah efisiensi dengan pendekatan variable return to scale (VRS). Efisiensi dengan pendekatan constan return to scale (CRS) menunjukkan setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan presentase yang sama, sedangkan efisiensi dengan pendekatan variable return to scale (VRS) menghasilkan nilai efisiensi skala secara terpisah atau sering disebut dengan pure technical efficiency, atau setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan input. Dari gambar diatas memperlihatkan penggunaan input yang di gunakan BPR Syariah di Provinsi Aceh secara umum menunjukkan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari peningkatan input secara proporsional. Efisiensi BPR Syariah di Provinsi Aceh juga didukung oleh berbagai data lainnya, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Gambar
Perkembangan Perbandingan Antara Pendapatan Operasional dan Beban Operasional
BPR Syariah di Provinsi Aceh



Selain hal tersebut efisiensi BPR Syariah di Aceh juga terlihat dari perbandingan pendapatan operasional dan biaya operasional yang dapat dilihat pada gambar diatas. Gambar diatas memperlihatkan pada akhir periode pengamatan (Maret 2016) beban biaya operasional BPR Syariah di Aceh seluruhnya lebih kecil jika dibandingkan pendapatan operasional, hal ini mengindikasikan bahwa BPR Syariah di Aceh beroperasi secara efisien.

Selain hal tersebut peningkatan aset BPR Syariah di Provinsi Aceh mengindikasikan kinerja yang baik. Tingkat efisiensi memberikan gambaran tentang kinerja usaha perbankan. Perbankan yang efisien mencerminkan kinerja yang baik, demikian pula sebaliknya, perbankan yang tidak efisien mencerminkan kinerja yang tidak baik. Perbankan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan kepercayaan kepada pemilik dana untuk menyimpan dana yang dimilikinya dengan harapan mendapatkan keuntungan, bagi para pemilik dana. Perbankan yang efisien dapat memberikan keuntungan karena biaya bertransaksi di perbankan tersebut lebih murah dibandingkan perbankan lain (yang tidak efisien) (Rahmad Hidayat: 2014, 64).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis efisiensi dan dampak dari pembiayaan BPR Syariah di Provinsi Aceh maka kesimpulan yang diperoleh adalah: Tingkat efisiensi BPR Syariah yang dikaji dengan pendekatan constan return to scale (CRS) berada selalu dibawah efisiensi dengan pendekatan variable return to scale (VRS). Efisiensi dengan pendekatan constan return to scale (CRS) menunjukkan setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan persentase yang sama, sedangkan efisiensi dengan pendekatan variable return to scale (VRS) menghasilkan nilai efisiensi skala secara terpisah atau sering disebut dengan pure technical efficiency, atau setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan input.

Penggunaan input yang digunakan BPR Syariah di Provinsi Aceh secara umum menunjukkan mampu menghasilkan output yang lebih besar dari peningkatan input secara proporsional atau secara umum BPR Syariah beroperasi dengan keadaan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul wahab Alsarhan. Banking efficiency in the Gulf Cooperation Council countries: An empirical analysis using data envelopment analysis approach, Colorado State University, ProQuest Dissertations Publishing, 2009, h. 103-104

Ali Said, Efficiency in Islamic Banking during a Financial Crisis-an Empirical Analysis of Forty-Seven Banks, Journal of Applied Finance & Banking, vol.2, no.3, 2012, h. 180.

Azizul Baten dkk, Efficiency and Productivity Change of Selected Online Banks in Bangladesh: A Non-parametric Malmquist Approach. Journal of Internet Banking and Commerce, Desember 2015, vol. 20, no. 3, h. 2

Charnes, A., Cooper, W.W. and Rhodes, E. "Measuring the efficiency of decision making units", European Journal of Operations Research, Vol. 2 No. 6, 1978, h. 429-444.

Endri dan Abdul Wakil, Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio-rasio keuangan dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri, (Tazkia Islamic Finance and Business Review Vol.3 No.2 2008), h. 117-118.